

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa SMP IT Al Jawahir

Rizki Audiva Saragih^{1✉}, Dianto²

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(difaxiaomi3@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan agama islam terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu angket, observasi dan wawancara, untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil observasi yang telah dilakukan serta penyebaran angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan dari Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP IT Al Jawahir dengan menunjukkan hasil sebesar 83,67% yang mana pada angka tersebut merupakan dari interpretasi hasil Pengaruh Pendidikan Agama Islam yang dapat dikatakan lebih dari nilai rata-rata minimum dengan angka 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa benar adanya dengan dibuktikan data yang telah di olah menggunakan media SPSS. Serta dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai signifikansi diatas dari 0,05 sebagai nilai acuan yang telah ditetapkan secara tertulis, serta pada uji homogenitas juga menunjukkan angka signifikansi lebih dari 0,05, uji hipotesis dengan nilai lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data serta hasil dapat dikatakan berpengaruh. Adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa namun tidak secara spesifik menigkat namun adanya pengaruh membuktikan bahwa di SMP IT Al Jawahir Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi sikap sosial siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Sikap Sosial

Abstarct

This research aims to find out whether there is an influence of Islamic religious education on students' social attitudes. This research uses quantitative statistical data analysis research methods with the aim of testing predetermined hypotheses. The techniques used to collect data are questionnaires, observations and interviews, to analyze data by describing or illustrating the data that has been collected as it is without intending to create conclusions that apply to the general public or generalizations. The results of observations that have been made and the distribution of questionnaires given to students to measure the level of success of the Influence of Islamic Religious Education on Students' Social Attitudes at SMP IT Al Jawahir show a result of 83.67%, which is an interpretation of the results of the Influence of Religious Education. Islam can be said to be more than the minimum average score of 70%. So it can be concluded that the influence of Islamic religious education on students' social attitudes is true as proven by data that has been processed using SPSS media. And with the results of the normality test which shows a significance value above 0.05 as a reference value which has been determined in writing, and the homogeneity test also shows a significance figure of more than 0.05, hypothesis testing with a value smaller than 0.05 can be concluded that the data and results can be said to be influential. There is an influence of Islamic Religious Education on students' social attitudes, but it does not specifically increase, but the influence proves that at SMP IT.

Keywords: Islamic Religious Education, Social Attitudes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan menjadi tolak ukur untuk menilai kemajuan suatu bangsa. Terkait dengan pendidikan, manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menjadikannya lebih bernilai dan bermartabat. Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam maka guru harus berupaya mendidik dan melatih siswa dalam bersikap sosial yang baik (Nasuha, 2019). Selain itu pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penentuan hidup manusia di masa depan, sebab pendidikan agama islam merupakan suatu ilmu yang tidak bisa di pisahkan dari manusia karena agama membantu membimbing manusia dalam setiap aspek kehidupan (Niken Ayu, 2020). Hal ini dikarenakan dalam kehidupan biasanya manusia menilai orang lain dengan kepintaran dan latar belakang pendidikannya yang baik. Maka dari itu pendidikan adalah suatu proses yang dapat membuat manusia menjadi lebih bisa mengubah dirinya dari yang tidak tahu sesuatu menjadi tahu.

Dalam suatu negara terdapat berbagai pihak yang pasti terlibat dalam memajukan pendidikan, seperti meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang ada dalam negara tersebut. Oleh karena itu terdapat kurikulum yang disusun sedemikian rupa untuk memajukan pendidikan yang ada di negara Indonesia. Terdapat juga dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Fanreza, 2016).

Peran pendidikan sangat penting untuk mewujudkan dan menciptakan sumberdaya manusia yang unggul, dalam artian berpotensi dan berkemampuan. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran (Hidayah, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif sehingga hasil belajar mahasiswa dan mutu pembelajaran juga meningkat, (Harfiani & Fanreza, 2019). Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar peserta didik. Selain pendidik, orang tua, masyarakat dan teman juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (Setiawan, 2017). Oleh karena itu peningkatan sikap sosial sangat diperlukan dalam pendidikan yaitu melalui proses belajar mengajar dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Apabila tidak ada pendidikan maka sikap sosial dan potensi manusia tidak akan stabil dan bisa terjadi kesenjangan oleh karena itu pendidikan agama islam diperlukan untuk memperbaiki sikap sosial siswa.

Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam maka guru harus berupaya mendidik dan melatih siswa dalam bersikap sosial yang baik. Selain itu pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penentuan hidup manusia di masa depan, sebab pendidikan agama islam merupakan suatu ilmu yang tidak bisa di pisahkan dari manusia karena agama membantu membimbing manusia dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang dapat meningkatkan segala aspek kehidupan siswa termasuk kemampuan sikap sosial siswa.

Pendidikan Islam sejauh menyangkut fungsinya, pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh, (Marhasan, 2008).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak dan prilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Sedangkan sosial, secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraktif berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut pelbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif, (Slamet, 2016). Dengan demikian, sosial keagamaan berarti masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran Islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islamiyah. Pendidikan islam secara ideal berfungsi membina dan meyiapkan anak didik yang berilmu, berketerampilan tinggi dan beramal saleh. Pendidikan juga merupakan suatu usaha pembentukan watak dan Sikap sosial yang berkaitan dengan masyarakat.

Dari penelitian terdahulu Terkait dengan sikap sosial, ada beberapa aspek sosial yaitu Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu. Aspek Afektif: Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu. Aspek Konatif : Berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat suatu obyek, misalnya: kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya, (Cindy, 2015). Pada peneletian terdahulu dengan judul Pengaruh Pendidikan agama islam terhadap sikap social keagamaan siswa di sekolah kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan bahwa pelaksanaan Pendidikan agama islam di sltpn 253 cipedak, sangat efektif sekali di dalam proses pengajaran, guru Pendidikan agama islam menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi Pelajaran Pendidikan agama islam, yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data ternyata Pendidikan agama islam mempengaruhi secara positif terhadap sikap social keagamaan siswa di SLTPN 253 di sekolah, (Marhasan, 2008).

Untuk membentuk sikap sosial di sekolah, guru perlu menerapkan suatu pembiasaan yang tepat untuk membangun sikap sosial siswa terhadap sesama teman, guru dan lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi lapangan terdapat siswa yang kurang lancar dalam berkomunikasi, berekspresi, dan bersikap sosial hal ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas VIII di SMPT IT AL JAWAHIR. Berdasarkan hasil pengamatan di tarik kesimpulan bahwa kegiatan harian siswa selama disekolah masih sekedar menghafal Al-Qur'an karena menghafal merupakan kebiasaan wajib yang mau tidak mau siswa lakukan, dan di sisi lain sekolah ini belum menerapkan beberapa kebiasaan islami yang dapat merubah sikap sosial siswa.

Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam sistem pendidikan Islam adalah ibadah-ibadah ritual seperti halnya shalat. Dengan pembiasaan, shalat menjadi kebiasaan manusia yang bila dilaksanakan seseorang akan merasakan tidak senang. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dengan berbagai pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan anak didiknya melaksanakan amalan-amalan/ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan siswa selanjutnya. Pembiasaan (habituation) juga adalah merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok ataupun sendiri-sendiri. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran, (Ekasari, 2017).

Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dalam rangka mengembangkan model pembelajaran Pembiasaan yang sesuai dengan kemampuan anak dalam melakukan pengembangan perilaku melalui pembiasaan sejak dini. Adapun Metode pembiasaan dalam pembelajaran di sekolah juga merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah orang tua atau dengan kata lain untuk memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan September-oktober 2023 di SMP IT Al Jawahir yang berlokasi di Jl. Aman No 60, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Sebelum penelitian dimulai peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi kelas yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan statistik deskriptif. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan, (Ali, 2013). Menurut Sugiono, Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian ini terdiri dari dua variable independent (X) dan satu variable dependen (Y). dalam penelitian ini yang menjadi variable x (Pendidikan Agama Islam) dan variable y (Sikap Sosial), (Maudy, 2019).

Penelitian ini dilakukan secara *true eksperimen* atau dengan kata lain terjun langsung kelapangan untuk observasi serta mengambil data yang nantinya akan diolah dan dapat diinterpretasikan dalam sebuah uraian.. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Ajjah & Selvi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VII SMP IT Al Jawahir. Sample yaitu Sebagian atau himpunan bagian dari populasi. Sample yang diambil harus dapat mempresentasikan yang ada (Lestari, 2020). Untuk pengambilan sample, Arikunto (2006), menjelaskan bahwasannya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel sebanyak 40 orang, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik Pengumpulan data sebagai berikut : observasi, wawancara, dan angket terkait sikap sosial yang biasa dilakukan setiap harinya yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berorientasi pada pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi bahwa modul ajar yang digunakan merupakan modul ajar yang mengacu pada Permendikbud No. 371 Tahun 2021. Selain itu, tugas masing-masing guru PAI adalah mengembangkan Tujuan Pembelajaran yang sudah disepakati kedalam modul ajar, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup. Dengan demikian, modul ajar perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi sebagai memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.

SMP IT Al Jawahir melaksanakan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpedoman pada kurikulum yang sedang berlaku serta program pembelajaran yang telah disusun di awal tahun ajaran. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum: Kalau untuk jam pelajaran tentunya kita mengikuti pada kurikulum yang telah berlaku sementara untuk program pembelajaran seluruh mata pelajaran kita mengikuti program yang telah kita susun di awal tahun ajaran baru agar apa yang kita laksanakan ini terarah dan bisa terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP IT Al Jawahir bahwa dalam upaya penerapan atau pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Jawahir sudah direalisasikan dengan baik.

Adapun kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam SMP IT Al Jawahir yaitu sebagai berikut, dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz Al Qur'an selama satu jam. Tahfidz dibagi menjadi tiga kelas, rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dites dan dibagi

bagi sesuai dengan kemampuannya, adapun kelas rendah untuk siswa yang belum bisa membaca Al Quran dan memiliki hafalan dibawah surah Ad-Dhuha. Kelas sedang bagi siswa yang sudah bisa membaca Al Quran dan melanjutkan hafalan juz 30. Kelas tinggi, diperuntukkan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al Quran dan memiliki hafalan lebih dari 1 juz. Pada pelajaran tahfidz siswa langsung setor setiap harinya kepada guru tahfidz masing-masing sesuai dengan berapa ayat atau surah yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz dihari sebelumnya. Kegiatan sholat disekolah ada tiga kali yaitu sholat duha sholat dzuhur dan sholat ashar, semua kegiatan sholat dilaksanakan secara berjamaah. Kegiatan selesai sholat ashar pada hari senin rabu jum'at adalah tadarus berkelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok dibagi 5 juz untuk dibaca. Kemudian pada hari selasa kegiatan setelah ashar adalah shiroh nabawiyah, siswa memiliki list giliran membacakan shiroh nabawiyah pada teman temannya. Pada hari kamis siswa mwnyampaikan kultum singkat bertema bebas. Pada hasil obserasi yang telah dilakukan serta penyebaran angket maka dapat dipaparkan hasil seperti yang akan dijelaskan secara singkat dan terperinci dengan panduan data tabel dengan menggunakan media bantuan SPSS.

Test Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, dengan kata lain untuk menguji sebaran data angket yang disebar pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, sehingga uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Berikut table hasil dari olah data menggunakan metode bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.158	24	.123	.969	24	.652
posttest	.194	24	.020	.933	24	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa pada kolom Shapiro-Wilk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,652 pada Pretest dan 0,113 pada Posttest yang mana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dan hasil dari observasi dikatakan Normal. Setelah dilakukan uji data apakah berdistribusi normal atau tidak, dan memiliki hasil normal maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Test Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistic yang digunakan untuk menentukan apakah varian dari dua atau lebih sampel dianggap sama atau homogen. Artinya, uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut memiliki variasi yang serupa atau tidak. Uji homogenitas sangat penting dalam analisis statistic, terutama dalam analisis perbedaan atau uji hipotesis, seperti uji-t atau analisis varians. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil pengukuran antara dua atau lebih sampel tidak disebabkan oleh variasi yang signifikan dalam sampel. Dengan kata lain jika varian diantara sampel terlalu besar, perbedaan yang teramati antara sampel mungkin tidak mencerminkan perbedaan yang sebenarnya dalam populasi yang diwakili oleh sampel. Hasil observasi yang telah dilakukan pada sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian maka dipaparkan hasil dengan metode SPSS sebagai berikut:

Tabel 2.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest posttes	Based on Mean	.188	1	46	.666
	Based on Median	.188	1	46	.667
	Based on Median and with adjusted df	.188	1	42.793	.667
	Based on trimmed mean	.188	1	46	.667

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terletak pada kolom signifikansi menunjukkan angka 0,667 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data yang diolah menggunakan media SPSS dikatakan homogeny atau dengan kata lain tidak terdapat kendala pada data yang di olah. Setelah dilakukan uji homogenitas maka pada tahapan selanjutnya yaitu uji hipotesis sebagai berikut.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dapat diartikan sebagai opini yang masih diragukan kebenarannya. Menurut sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah inilah yang nantinya akan menjadi pertanyaan. Sementara menurut James E Greighton, hipotesis adalah dukungan tentative yang memprediksi kondisi situasi yang diamati oleh penulis. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan media spss yaitu, independent sample test yang bertujuan untuk menentukan hasil keseluruhan data yang telah diolah pada sebelum-sebelumnya. Berikut table uji hipotesis T-Test.

Tabel 3.

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Side d p	Two-Side d p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
prettest	Equal variances assumed	.188	.666	-7.821	46	<.001	<.001	-29.583	3.783	-37.197	-21.969
	Equal variances not assumed			-7.821	45.274	<.001	<.001	-29.583	3.783	-37.201	-21.966

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom signifikansi yang menunjukkan angka <0,001 lebih kecil dari 0,05 yang mana pada pengolahan data yang telah didapat ketika observasi maka hasil yang didapat tidak terjadi masalah pada data yang telah diperoleh dengan kata lain hasil pengolahan data yang dilakukan tidak terdapat kendala. Setelah dilakukan uji hipotesis maka selanjutnya pada tahapan akhir akan dilakukan uji NGain score seperti dibawah ini.

Uji NGain Score

Uji NGain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji NGain score dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai scoe pada angket yang telah disebar sehingga dapat diketahui apakah penggunaan atau

penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Berikut akan diuraikan dengan table.

Tabel 4.

Descriptives				
kelas		Statistic		Std. Error
NGain_persen	eksperimen	Mean	67.3400	3.62274
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.8458
			Upper Bound	74.8342
		5% Trimmed Mean	66.7026	
		Median	63.3333	
		Variance	314.982	
		Std. Deviation	17.74773	
		Minimum	46.15	
		Maximum	100.00	
		Range	53.85	
		Interquartile Range	25.00	
		Skewness	.556	.472
		Kurtosis	-.776	.918
	kontrol	Mean	83.6797	4.55544
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.0685
			Upper Bound	93.2908
		5% Trimmed Mean	84.3915	
		Median	92.8571	
		Variance	373.536	
		Std. Deviation	19.32708	
		Minimum	54.55	
		Maximum	100.00	
		Range	45.45	
		Interquartile Range	40.00	
		Skewness	-.581	.536
		Kurtosis	-1.608	1.038

Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas dilihat pada kolom Mean antara kelas eksperimen dan control dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa sebanyak 67,34%, setelah adanya solusi yang diberikan serta pengaplikasian dari konsep pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pengaruh sikap sosial siswa maka dilihat pada kelas control meningkat hingga 83,67%, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pendidikan agama islam terhadap sikap sosial siswa. Uji NGain score juga dapat dikatakan sebagai tahapan akhir dari pengolahan data untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil dari table uji NGain score dengan metode bantuan aplikasi SPSS dapat diinterpretasikan bahwa untuk keseluruhan hasil dari penyebaran angket yang berisi tentang sikap social siswa dengan adanya pengaruh dari Pendidikan agama islam menunjukkan pada angka 67,34% pada kelas eksperimen dengan kata lain belum adanya pembiasaan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dan pada kelas control mencapai angka 83,67% dengan kata lain pada kelas control yang sudah diterapkan dan pengaplikasian dari pembiasaan pada Pelajaran agama islam. Angka 83,67% sudah mencapai angka rata-rata pada setiap eksperimen yang dilakukan sehingga pembelajaran agama islam dapat dikatakan berpengaruh pada sikap social siswa di SMP IT Aljawahir.

Dari sekian rangkaian pengolahan data yang di dapat dengan metode bantuan aplikasi SPSS serta data awal yang didapat melalui sebaran angket kepada siswa sudah linier dilaksanakan dalam tahapan penelitian menunjukkan pengaruh dari Pendidikan agama islam terhadap sikap sosial siswa di SMP IT Aljawahir. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yakni Tahfiz Al-Qur'an dapat mempengaruhi Kesalehan Sosial siswa SMPIT Al-Qalam Depok (Rahmad, 2018).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional akan mempengaruhi peningkatan skor hasil prestasi belajar PAI(Ichsan, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan penyebaran angket yang menunjukkan hasil sebesar 83,67%. Angket tersebut merupakan hasil yang lebih tinggi dari nilai rata-rata minimum yaitu 70%. Berdasarkan hasil ini maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut. Pendidikan agama islam perlu ditingkatkan disekolah-sekolah, terutama dalam materi dan metode pembelajarannya. Guru agama islam perlu lebih berperan dalam membentuk sikap sosial siswa. Guru perlu memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua perlu lebih memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya dirumah. Orangtua perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anaknya. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana yang penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun peran guru dan orangtua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diberikan kepada orangtua yang senantiasa menyemangati, dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan, sahabat yang membantu selama penelitian, dan kepada semua pihak yang ikut membantu proses penelitian sampai selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijah, J. H., & Selvi, E. (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa*. 13(2), 232–236.
- Ali, M. (2013). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.
- Cindy, R. (2015). No Title. *Kompetensi Dasar Dan Profesionalisme Minimal Seorang Guru*.
- Ekasari, R. F. (2017). *Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al - qur'an di Madrasah Aliyah AL-Hidayah Karang Harjo Silo Jember*.
- Fanreza, R. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik*. 55–60.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu*. 11(1), 135–154.
- Hidayah, F. N. U. R. (2016). *Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Banjarejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Repository Walisongo*.
- Ichsan, M. (2016). *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPIT Rahmadiyah Bogor*. Institut PTIQ Jakarta.
- Marhasan. (2008). *Pengaruh pendidikan agama islam terhadap sikap sosial keagamaan siswa di sekolah kelas viii sltpn 253 cipedak jakarta selatan*.
- Maudy. (2019). *Bab iii metode penelitian 3.1*. 26–38.
- Nasuha, R. (2019). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Berakhlak Al karimah di SMP IT Al Munadi Medan*. UNIVERSITAS DHARMAWANGSA.
- Niken Ayu, D. U. (2020). *Penerapan Nilai-nilai Qurani dalam Membangun Karakter Islami Siswa SMP IPT Harapan Ummat Purbalingga*. IAIN PURWOKERTO.
- Rahmad, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Tahfizh Al-Quran Terhadap Kesalehan Sosial Studi Kasus Pada Siswa SMP Islam Terpadu Al Qalam Depok-Jawa Barat*.
- Setiawan, H. R. (2017). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Slamet, R. (2016). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial*

Keagamaan Siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. 3, 1-114.